

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem keuangan yang berbasis prinsip syariah, dimana seluruh transaksi keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan perbankan konvensional, bank syariah menghindari unsur riba, maisir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian) dalam operasionalnya - Bank syariah berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan syariat islam bagi masyarakat yang ingin bertransaksi tanpa melanggar aturan agama. Masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan sudah tidak asing lagi ketika mendengar kata bank. Hal ini dikarenakan hampir semua aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan keuangan tidak terlepas dengan jasa perbankan itu sendiri. Keberadaan bank memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian disuatu negara (Al Arif, 2012).

Perbankan syariah merupakan alternatif keuangan yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai agama Islam. Ia menyebutkan bahwa pasar bank syariah terus berkembang terutama di Indonesia yang memiliki mayoritas Muslim dan banyak masyarakat yang memilih bank syariah karena kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan mereka. (Rakhima Salsabila dkk., 2023) Hal ini membuat bank syariah menjadi pilihan bagi masyarakat yang memiliki pandangan hidup berlandaskan syariah dan religiusitas yang tinggi.

Saat ini, perbankan syariah di indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem keuangan nasional Perkembangan bank syariah diikuti dengan persebaran jumlah kantor perbankan syariah di indonesia yang selama bulan desember 2019 hingga bulan desember 2023 mengalami dinamika yang naik

turun dari tahun ke tahun. Berikut data persebaran jaringan kantor perbankan syariah di indonesia:

Tabel 1. 1
Persebaran Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia (dalam unit)

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Umum Syariah	1.919	2.034	2.035	2.007	1.967
Unit Usaha Syariah	381	392	444	438	426
BPR Syariah	617	627	659	668	693
Total Kantor	2.917	3.053	3.138	3.113	3.086

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Perkembangan bank syariah saat ini meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan hasil tabel diatas, persebaran jaringan kantor bank syariah di indonesia selama lima tahun terakhir paling banyak berupa BUS. Persebaran jaringan kantor tiga bank tersebut selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini berarti bank syariah dapat diterima baik oleh masyarakat indonesia. Namun memasuki periode selanjutnya, terjadi penurunan dalam laju ekspansi jaringan kantor perbankan syariah. perkembangan sektor perbankan syariah dan tantangan yang dihadapi oleh bank syariah, termasuk persaingan dengan bank konvensional dan rendahnya tingkat literasi keuangan yang menghambat ekspansi jaringan bank syariah (Fahim Khan, 2010).

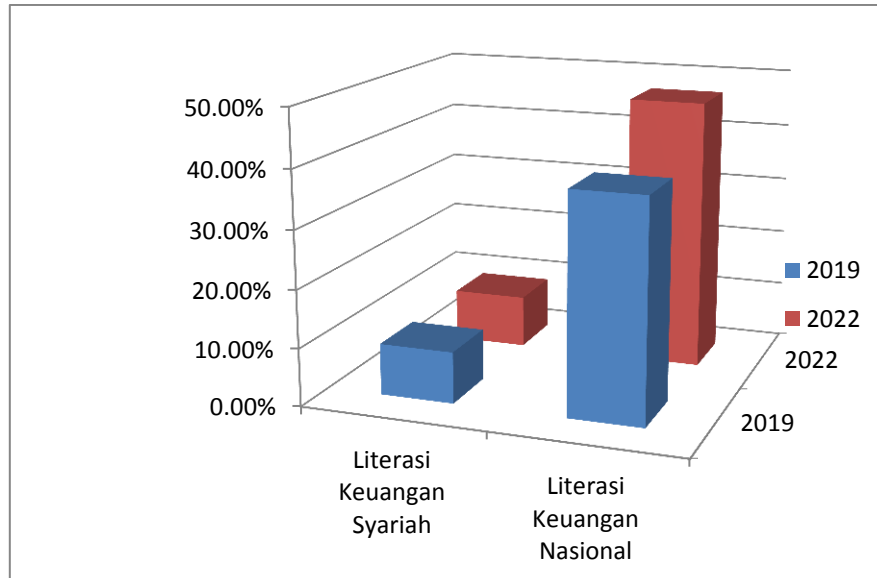
Seiring dengan berkembangnya bank syariah di indonesia baik dari perkembangan jumlah kantor maupun nasabah, ternyata terdapat permasalahan utama yang dihadapi oleh perbankan syariah, yaitu bagaimana suatu perusahaan bisa menarik minat calon nasabahnya, serta diharapkan dapat bertahan dan berkembang lebih maju lagi, maka diperlukan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Putrawardana et al., 2019)

Perbankan syariah di Indonesia belum mampu menunjukkan eksistensinya, banyak masyarakat yang tidak menaruh kepercayaan pada bank syariah dan hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai sistem operasional perbankan syariah yang dianggap sama dengan sistem operasional pada bank konvensional (Akmal, 2021). Artinya, kesadaran masyarakat untuk bertransaksi menggunakan jasa perbankan syariah masih kurang. Perbankan syariah masih perlu berupaya untuk lebih memberikan edukasi dan sosialisasi agar masyarakat Indonesia yang mayoritas agama Islam berminat untuk menabung di bank syariah dan selalu menggunakan perbankan syariah dalam segala aktivitas perekonomian.

Minat menabung seseorang dapat muncul karena berbagai faktor. Pada penelitian ini, akan dibahas mengenai faktor literasi keuangan syariah dan faktor religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah. Pertama adalah Literasi keuangan syariah, menurut Susanto (2011) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah adalah Literasi keuangan syariah, semakin tinggi tingkat pengetahuan akan literasi keuangan syariah, semakin besar pula minat menabung di bank syariah. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan tentang keuangan syariah, mengelola dan mengevaluasi keuangan syariah untuk dijadikan sebuah pengambilan keputusan dengan memandang konsekuensi yang akan didapatkan (Nasution, 2021).

Seorang individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan, jasa keuangan, serta memahami fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban dari suatu produk dan jasa keuangan, akan dapat membentuk sebuah keterampilan dan menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dalam upaya mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (Syifa et al., 2020). Salah satu faktor internal penyebab rendahnya minat terhadap bank syariah dikarenakan level akan literasi keuangan syariah masyarakat yang masih rendah (Purnomo dkk., 2021). Kurangnya pemahaman ini dapat dilihat dari perbedaan laju

perkembangan antara Indeks Literasi keuangan syariah dan Indeks Literasi Keuangan Nasional.



Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Indeks Literasi Keuangan Nasional Tahun 2019-2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan Grafik 1.1 pada indeks literasi keuangan syariah terlihat bahwa indeks literasi keuangan syariah mengalami peningkatan yang sangat kecil, dari 8,93% pada tahun 2019 menjadi 9,14% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan syariah tumbuh, namun relatif lambat. Sedangkan indeks literasi keuangan nasional, menunjukkan yang lebih signifikan yaitu dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 46,96% pada tahun 2022, mencerminkan kemajuan yang lebih cepat dalam pemahaman masyarakat terhadap sektor keuangan secara umum dibandingkan dengan literasi keuangan syariah.

Kedua, selain Literasi Keuangan Syariah, terdapat faktor lainnya yaitu Religiusitas. Religiusitas menjadi faktor dalam seseorang memilih suatu produk dan terkadang individu mengambil keputusan pembelian dipengaruhi oleh faktor identitas agama (religiusitas). Aktivitas keagamaan tidak hanya sebatas pada perilaku beribadah tetapi juga pada saat melakukan aktivitas perekonomian. Semakin tinggi religiusitas seorang individu, maka semakin

mengerti dan paham pula batasan-batasan halal atau haramnya riba yang dapat mendorong keputusannya memilih menggunakan bank syariah dalam setiap kegiatan perekonomian, khususnya dalam menyimpan dana atau menabung (Usvita, 2021).

Tabel 1. 2

Peringkat Dunia Jumlah Penduduk Muslim 2023

No	Negara	Jumlah Penduduk
1	Indonesia	240,62 Juta
2	Pakistan	232,06Juta
3	India	208,57Juta
4	Bangladesh	157,388 Juta
5	Nigeria	108,54 Juta
6	Mesir	101,44 Juta
7	Iran	88,63 Juta
8	Turki	82,55 Juta
9	Sudan	46,18 Juta
10	Algeria	45,15 Juta

Sumber: (Detik.com, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak didunia pada tahun 2023. Dengan populasi muslim yang sangat besar, sekitar 240 juta orang atau sekitar 87,2% dari total populasi, indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri perbankan syariah. Perkembangan industri keuangan syariah yang semakin pesat dan menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat, terutama mahasiswa, untuk mengelola dan mengembangkan keuanganya. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum memahami prinsip mekanisme keuangan syariah sehingga kurang yakin dan merasa ragu untuk menabung dibank syariah (Ruwaidah, 2020).

Fenomena rendahnya minat masyarakat, khususnya dikalangan mahasiswa, untuk menabung di bank syariah terjadi pada salah satu lembaga pendidikan berbasis agama islam, yaitu pondok pesantren annida. Kebanyakan santri di pondok pesantren annida memiliki wawasan mengenai perbankan syariah, namun mereka hanya sekedar tau tetapi tidak mengenal luas tentang produk dan istilah-istilah yang digunakan pada perbankan syariah.

Hasil survey terhadap mahasiswa pondok pesantren annida melalui wawancara online, dengan hanya mengambil beberapa sampel dari mahasiswa. Dari 10 sampel yang telah memenuhi syarat untuk memiliki rekening, dengan rata-rata usia 20-23 tahun. Berikut adalah hasil survey terkait jenis bank yang digunakan mahasiswa pondok pesantren annida:

Tabel 1. 3
Jenis Bank Yang di Pilih Mahasiswa Pondok Pesantren Annida

No	Nama Mahasiswa	Jenis Bank yang dipilih
1	Siti Nurlaela	Mandiri
2	Fathimatuz Zahra	BRI
3	Hana Haodlotul	BJB Syariah
4	Heni Lisnawati	BRI
5	Lilik Fitriyah	BRI
6	Nihayatul	BRI
7	Ghoyi Hababatal Qulub	CIMB Niaga
8	Alfah Shofwatur Rohmah	BRI
9	Najma Aniqah Qoyyimah	BRI
10	Rahmah Alifah	BRI

Sumber: Wawancara mahasiswa menggunakan whatsapp

Dari adanya fenomena diatas bahwasanya dari keseluruhan jumlah mahasiswa yaitu 80 dan dari hasil pengambilan sampel yaitu 10, masih sangatlah sedikit dari mereka yang menggunakan produk bank syariah, padahal mahasiswa pondok pesantren merupakan seseorang yang memiliki pemahaman yang luas akan ilmu agama tentunya berkaitan dengan prinsip syariah, Oleh sebab itu para mahasiswa yang belum memiliki pemahaman

literasi keuangan syariah kurang minat akan menabung di bank syariah sebagaimana hasil wawancara dengan mahasiswa pondok pesantren annida menyatakan bahwa kurangnya pemahaman mengenai bank perbankan syariah, dan sejauh ini mereka hanya mengikuti tren karna mayoritas lingkungan sekitar menggunakan produk pada bank konvensional yang lebih umum digunakan.

Berdasarkan persoalan dan pernyataan yang terjadi maka dengan ini peneliti tertarik melakukan lebih lanjut tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Mahasiswa Pondok Pesantren Annida”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dan untuk mempermudah mengenali masalah, maka peneliti menjabarkan poin-poin dibawah ini:

- a. Kurangnya literasi keuangan syariah dikalangan mahasiswa, mengakibatkan mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip serta mekanisme keuangan syariah yang diterapkan oleh bank syariah.
- b. Tingkat religiusitas mahasiswa yang tinggi belum tentu berbanding lurus dengan minat mereka untuk menggunakan layanan keuangan syariah, karena adanya faktor lain seperti prefensi pribadi atau kurangnya akses informasi.
- c. Minimnya akses terhadap informasi dan edukasi terkait literasi keuangan syariah yang mengakibatkan mahasiswa tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk memahami perbedaan serta manfaat dari layanan keuangan syariah.
- d. Mahasiswa belum menyadari manfaat nyata yang ditawarkan oleh bank syariah, baik dari segi keuntungan ekonomi maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang dapat meningkatkan minat mereka untuk menabung di bank syariah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah serta tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah. Maka peneliti perlu membatasi permasalahan pada pembahasan pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah, yakni dapat memberikan pemahaman yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini rumusan masalah yang penulis rumuskan:

X_1 : Literasi Keuangan Syariah

X_2 : Religiusitas

Y : Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh antara literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa pondok pesantren Annida menabung di bank syariah?
- b. Bagaimana pengaruh antara religiusitas terhadap minat mahasiswa pondok pesantren Annida menabung di bank syariah?
- c. Bagaimana pengaruh antara literasi keuangan syariah dan tingkat religiusitas terhadap minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan tingkat religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Bank Syariah: Hasil penelitian ini dapat membantu bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan meningkatkan minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah
- b. Bagi Mahasiswa: Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami prinsip dan mekanisme keuangan syariah sehingga membuat mereka lebih percaya dan tertarik untuk menabung di bank syariah.
- c. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam bidang literasi keuangan syariah dan religiusitas.

F. Sistematika Penulisan.

Sistematika pada pembahasan ini dapat memudahkan dalam penulisan serta pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi pada beberapa BAB, tiap-tiap BAB terdiri dari sub BAB, sehingga pembaca dapat mudah dalam memahami. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN, terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, menjelaskan tentang gambaran umum secara teori yang terkait dengan variabel Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah. Selain itu terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, memuat obyek penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi analisis data hasil penelitian variabel, analisis hasil penelitian pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Mengkaji tentang simpulan, saran atau rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian.

